

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sebuah sarana yang mana dalam mengkomunikasikan suatu informasi mengenai keuangan terhadap pihak – pihak yang bersangkutan maupun yang berkepentingan yang mana dibutuhkan dalam pengambilan suatu keputusan. Seorang kreditor maupun investor sangat terbantu dengan adanya informasi yang terdapat didalam suatu laporan keuangan yang mana dalam pengambilan suatu keputusan yang bersangkutan dengan dana yang akan mereka investasikan. Dalam pengukuran suatu kinerja seorang manajer, laba bisa dijadikan sebagai tolok ukur dalam suatu laporan keuangan. Khususnya seorang manajer yang kinerjanya dinilai melalui informasi laba, maka pihak manajemen perusahaan memiliki kecenderungan untuk lebih memperhatikan hasil laba yang didapatkan. Dengan demikian manajemen laba berakibat pada suatu penyimpangan dalam berperilaku.

Dalam manajemen laba yang mana berada pada daerah yang rawan, antara aktivitas yang mana merupakan suatu kecurangan atau bisa juga sebagai prinsip akuntansi yang telah diijinkan. Menurut pendapat dari Sulistyanto (2008) yang mana menyatakan bahwa sebuah laporan keuangan merupakan salah satu cerminan pribadi orang tersebut yang mana dalam pembuatan suatu laporan keuangan. Selain itu, ada pendapat dari Arlene (2010) yang mana menyatakan bahwa manajemen laba merupakan perbuatan yang dianggap suatu perbuatan yang legal serta tidak berlawanan maupun bertentangan dengan prinsip – prinsip

akuntansi. Adanya ketidak selarasan suatu kepentingan yang mana terjadi antara pemilik perusahaan dengan manajemen atau biasa disebut dengan agen merupakan suatu dampak manajemen laba yang timbul akibat dari masalah keagenan. Setiap individu termotivasi akan kepentingan dari dirinya sendiri yang mana mengakibatkan timbulnya permasalahan kepentingan antara prinsipal dengan suatu agen yang mana penjelasan tersebut merupakan asumsi dalam teori keagenan. Pemilik perusahaan sebagai principal mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Manajer sebagai center termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomis dan psikologisnya dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Kurangnya pengawasan pemilik perusahaan dalam aktivitas yang dilakukan oleh seorang manajer dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik. Tidak hanya itu saja, dengan minimnya atau kurangnya informasi yang didapat oleh seorang pemilik perusahaan mengenai siklus perusahaan secara keseluruhan dibanding dengan informasi yang lengkap oleh seorang manajer. Dengan begitu maka hal ini dapat membuka peluang yang besar terhadap seorang manajer dalam melakukan manajemen laba.

Didalam sebuah perusahaan terdapat adanya permasalahan mengenai manajemen laba, contohnya pada perusahaan Toshiba, yang mana akhir – akhir ini terdapat adanya kasus yaitu skandal akuntansi. Seperti yang dimuat dalam [money.cnn.com](http://money.cnn.com) oleh Yan (2015), yang mana sebuah kasus tersebut berawal dari perusahaan Toshiba itu sendiri memulai untuk menyelidiki divisi energi pada

praktik akuntansinya. Kurang lebih selama 7 tahun yang mana perusahaan Toshiba menggelembungkan laba sebesar \$ 1,2 miliar yang mana pernyataan tersebut dituturkan oleh sebuah komite independen.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi suatu manajemen laba. Tingkat identifikasi kecil atau besarnya perusahaan merupakan definisi dari ukuran perusahaan itu sendiri. Tidak hanya itu saja didalam ukuran perusahaan yang mana dapat ditentukan melalui jumlah dari tenaga kerja maupun total nilai aktiva atau sebagainya yang mana penjelasan tersebut merupakan pendapat dari Hilmi dan Ali (2008). Jika sebuah perusahaan banyak dikenal oleh masyarakat luas, maka hal ini tentu saja mengakibatkan semakin besar kapitalisasi pasar. Yang mana didalam penelitian ini total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan itu sendiri. Sebuah total aset yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan ukuran lain untuk menilai ukuran perusahaan merupakan pemilihan total aset menurut Sudarmadji dan Sularto (2007).

CSR merupakan suatu bentuk komitmen perusahaan terhadap para *stakeholder* dalam mempertanggungjawabkan dampak dari aktivitas operasi yang telah dilakukan perusahaan. CSR merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan masyarakat secara keseluruhan.

Ukuran perusahaan akan sangat penting bagi investor dan kreditor karena akan berhubungan dengan resiko investasi yang dilakukan dalam perusahaan. Sosiawan (2012) menyebutkan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang

memiliki dorongan untuk melakukan manajemen manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki peran yang lebih besar sebagai pemegang kepentingan, hal ini yang membuat perusahaan besar dalam membuat kebijakan yang dikeluarkan akan memberikan dampak besar bagi kepentingan publik, dibanding perusahaan kecil karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar menjadi subyek pemeriksaan, pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan akan berdampak negatif pada tindakan manajemen laba dalam perusahaan. Hal tersebut didukung dengan penelitian Prasetya dan Gayatri (2016) dan Manggaserta Jao dan Panggalung (2017) bahwa ukuran perusahaan dengan manajemen laba berpengaruh negatif.

Perusahaan besar akan banyak disoroti, luas pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Hadi (2011) tanggung jawab sosial perusahaan yaitu perusahaan yang mampu menghasilkan produk yang berorientasi positif dan ramah lingkungan. Perusahaan yang memiliki berukuran lebih besar cenderung memiliki tuntutan publik (public demand) akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan kecil. Dengan demikian ukuran perusahaan diduga berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Yadna (2015) dan Janra (2015) memiliki hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Selain ukuran perusahaan, profitabilitas diduga berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas yang diprosikan dengan ROE yang mana suatu kemampuan sebuah perusahaan yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan sebuah laba. Dalam pengambilan keputusan mengenai investasi maka para investor dapat menggunakan suatu rasio ROE yang mana sebagai indikatornya. Selain itu dimana semakin tingginya harapan dari berbagai pihak yang berkepentingan seperti halnya seorang investor dalam pengembalian kompensasi yang diharapkan dari keuntungan yang didapat sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dilaporkan oleh sebuah perusahaan tersebut.

Sedangkan peningkatan laba akan meningkatkan pajak begitu pula sebaliknya maka akan menurunkan pajak. Oleh sebab itu terdapat kemungkinan bahwa manajemen membuat laba yang dilaporkan tidak berfluktuasi dengan cara melakukan perataan laba untuk menghindari pembayaran pajak yang terlalu tinggi. Menurut pendapat dari Tanomi (2012) yang mana menyatakan bahwa untuk menggeser laba dari tahun ke tahunnya dibutuhkan manajemen dalam perencanaannya guna memperoleh pembayaran pajak yang paling minimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibisana dan Ratnaningsih (2014) serta Dewi dan Sujana (2014) mendukung teori yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba yang merupakan salah satu cara dalam praktik manajemen laba. Dengan demikian semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan menurunkan atau meratakan laba untuk satu tahun kedepan.

Menurut penelitian dari Ashari dkk, Dewi (2011) yang mana menyatakan bahwa sebuah perusahaan dengan suatu tingkat return on asset nya yang rendah akan mempunyai kecenderungan yang lebih besar dalam meratakan laba perusahaan. Dari pihak eksternal perusahaan akan memandangnya lebih baik apabila perusahaan tersebut memiliki fluktuasi profitabilitas yang cenderung turun dan cenderung untuk melakukan praktik mengenai perataan laba. Dengan adanya pernyataan tersebut yang mana sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanza (2012) yang menyatakan bahwa perataan laba agar terlihat stabil maka perlu adanya profitabilitas yang turun serta cenderung untuk melakukan perataan laba.

Upaya sebuah perusahaan dalam meminimalkan manajemen laba salah satunya adalah dengan cara melakukan kegiatan tanggung jawab sosial (CSR *disclosure*). Perusahaan juga membutuhkan dukungan dari lingkungan masyarakat luas yang kondusif yang mana diharapkan agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar yang mana Aktivitas tanggung jawab sosial dilakukan oleh perusahaan itu sendiri. Adanya pembatasan mengenai praktik manajemen laba yang mana perusahaan akan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai aktivitas perusahaannya. Begitu pula pada penelitian Suryani dan Heriyanti (2015) yang menemukan adanya hubungan negatif dari pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap manajemen laba.

Pada penelitian sebelumnya ditemukan ketidak konsistenan hasil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al. (2015) memberikan bukti bahwa perusahaan dengan rating CSR tinggi cenderung melakukan manajemen laba. Satu

alasan manajemen melakukan pelaporan sosial adalah untuk alasan strategis dimana kegiatan CSR dapat dijadikan tameng bagi manajemen untuk memanipulasi pendapatan (manajemen laba). Diungkapkan pula bahwa kecenderungan peningkatan investasi dan pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan belum tentu disertai dengan laporan keuangan yang lebih berkualitas. (Suryani dan Herianti, 2015).

Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Dayatri (2016) yang menguji hubungan antara CSR signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dalam terjadinya praktik manajemen laba maka dibutuhkan pengungkapan CSR yang lebih banyak.

Berdasarkan ketidak konsistenan hasil tersebut memotivasi peneliti untuk meneliti ulang mengenai implikasi pengaruh ukuran perusahaan dan pelaksanaan CSR terhadap tindakan manajemen laba. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh :Fanani (2014) dan Gayatri dan Prasetya (2016) dengan perbedaan sebagai berikut :

Pertama : Menambahkan variabel profitabilitas sebagai variabel independen yang yang pada penelitian Apriana dan Khairunisa (2015) dapat menurunkan tindakan manajemen laba dalam perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Ecer yang terdaftar pada BEI tahun 2012-2014. Kedua pada penelitian ini menggunakan sampel penelitian pada perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2014-2016.

## **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan CSR ?
- b. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan CSR ?
- c. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh negatif pada manajemen laba ?
- d. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba?
- e. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba melalui CSR?
- f. Apakah Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba melalui CSR?

## **1.3. Tujuan**

Berdasarkan rumusan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh positif ukuran perusahaan berpengaruh pada pengungkapan CSR.
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh positif profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan CSR.
- c. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh negatif pengungkapan CSR terhadap manajemen laba.
- d. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh negatif profitabilitas perusahaan terhadap manajemen laba

- e. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh negatif ukuran perusahaan pada manajemen laba melalui CSR.
- f. Untuk menganalisis dan mengetahui Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba melalui CSR.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat yang baik, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih tentang pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap tindakan manajemen laba riil melalui CSR.

- b. Aspek praktik

Dapat dijadikan acuan bagi perusahaan dalam kegiatan operasi perusahaan, investor dalam menanam modal, dan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.